

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. BANK MANDIRI
(Studi Implementasi Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican,
Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Strata 1

Disusun Oleh:

Novia Marwah

NIM: 11230018

Pembimbing

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP: 19700528 199403 1 002

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
Email : fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/PP.00.9/146/2015

Skripsi/Tugas Akhir berjudul :

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. BANK MANDIRI
(Studi Implementasi Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan,
Umbulharjo, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NOVIA MARWAH
NIM : 11230018
Telah munaqasyah pada : Jum'at, 23 Januari 2015
Nilai munaqasyah : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/Pembimbing I

Dr. Aziz Muslim, M. Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Pengaji II

Pengaji III

Muhammad Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Dr. Pajar Hanifa Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 23 Januari 2015
UIN Sunan Kalijaga
Dakwah dan Komunikasi
D E K A N

Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19700101 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Novia Marwah
Nim	:	11230018
Judul Skripsi	:	<i>Corporate Social Responsibility PT. Bank Mandiri</i> (Studi Implementasi Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengaharp agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP: 19700528 199403 1 002



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novia Marwah
Nim : 11230018
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Corporate Social Responsibility PT. Bank Mandiri (Studi Implementasi Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Desember 2014



Novia Marwah

11230018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2011

Kedua orang tua yang sangat saya cintai H. M. Sutomo dan Hj. Eli Rahmani,
segenap keluarga tercinta, dan sahabat-sahabat saya yang senantiasa
menyemangati dan membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.



MOTTO

- ❖ Tanamkan pikiran, kau akan menuai tindakan.
- ❖ Tanamlah tindakan, kau akan menuai kebiasaan
- ❖ Tanamlah kebiasaan, kau akan menuai karakter.
- ❖ Tanamlah Karakter, kau akan menuai NASIB.

Hukum Panen (*Law of the harvest*) Sameul Smiles¹

¹Power Point pelatihan pendidikan karakter slide 38 yang disusun oleh Prof.Dr.H.Maragustam, M.A. 1.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan begitu banyak limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisi mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta Salam penulis sampaikan kepada pemimpin umat dan kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman yang telah membawa pencerahan dan jalan lurus dalam kehidupan menuju ridha Allah di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa, penyusunan skripsi ini merupakan usaha besar penyusun yang tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Ariyawan Sutanto, selaku cluster manager Bank Mandiri yang telah membantu memberikan informasi dalam penggalian data skripsi ini.
5. Bapak Arif, selaku tim ahli program Mandiri Bersama Mandiri yang telah memberikan banyak pencerahan dalam penggalian data skripsi ini.

6. Ibu Purbudi Wahyuni, selaku koordinator CSR di Mrican dan masyarakat Mrican yang telah membantu penulis dalam memperdalam perolehan penggalian data.
7. Semua dosen dan guru-guru saya dimanapun berada, semoga Allah membalas ilmu yang telah mereka berikan kepada saya dengan sebaik-baik balasan.
8. Sahabat terbaik saya, Sidiq Zaelani, yang selalu memberi saya dukungan, semangat, dan do'a saat saya merasakan kejemuhan.
9. Sahabat-sahabat di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Puji, Istu, Isty, Cika, Akmalia, dkk. Sahabat-Sahabat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Baihaqi dan Niluh, serta sahabat-sahabat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas spirit kebersamaan dan do'anya.
10. Dan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat kost Wisma Annisa, atas bantuan nasehat dan do'anya, baik secara jasmani maupun rohani.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis tersebut menjadi amal baik yang diterima dan mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, *Amin*. segala kekurangan dan ketidak sempurnaan tentu akan terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi selalu terbuka bagi penyusun sepanjang hal yang mengarah kepada kebaikan dan kesempurnaan.

Di akhir kata pengantar ini, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis, jurusan PMI, maupun bagi masyarakat umumnya.

Yogyakarta, 24 Desember 2014

Penulis



Novia Marwah

ABSTRAK

Novia Marwah, *Corporate social Responsibility* PT. Bank Mandiri, Studi Implementasi Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Corporate social responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan, karena di negara Indonesia ada Undang-undang yang mengatur tentang kewajiban pelaksanaan CSR oleh perusahaan. Selain untuk mematuhi Undang-undang, CSR dilakukan juga karena kesadaran perusahaan dalam membantu negara mengentaskan kemiskinan. Bank Mandiri mempunyai program CSR dengan pemberdayaan, yaitu Mandiri Bersama Mandiri (MBM). Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil dari program MBM yang dilakukan oleh Bank Mandiri di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu pengamatan suatu obyek dan menginterpretasikannya dalam uraian kata-kata. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan model Miles dan Huberman, yaitu dengan mengumpulkan data, menyajikan data dalam teks naratif, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep CSR MBM secara garis besar adalah membangun kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal masyarakat. Implementasi CSR yang dilaksanakan oleh Bank Mandiri melalui program pengembangan pertanian perkotaan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan pengembangan fasilitas publik di Mrican mempunyai manfaat atau hasil untuk pemberdayaan masyarakat Mrican. Hasil tersebut berupa hasil fisik dan non-fisik. Hasil fisik berupa terciptanya lingkungan bersih dan asri di Mrican, terwujudnya balai pertemuan warga, bertambahnya perlengkapan memasak Ibu-ibu PKK, menghemat pengeluaran belanja, dan terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat. Hasil non-fisik berupa terbentuknya kesadaran masyarakat, bertambahnya pengetahuan masyarakat, terbentuknya ibu-ibu terampil, terciptanya kemandirian masyarakat, dan bertambahnya jaringan bisnis bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, konsep, pemberdayaan, hasil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BABI: PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan	47
 BAB II: GAMBARAN UMUM.....	 48
A. Gambaran Umum Bank Mandiri.....	48
B. Gambaran Umum CSR Bank Mandiri	55
C. Gambaran Umum Program Mandiri Bersama Mandiri	61
D. Gambaran Umum Kampung Mrican.....	64
E. Gambaran Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican	72

BAB III: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR MANDIRI BERSAMA MANDIRI	77
A. Konsep CSR Bank Mandiri	78
B. Implementasi Program CSR MBM	88
C. Hasil Program MBM.....	109
D. Pembahasan Hasil Penelitian	119
BAB IV: PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I Data dan Sumber Data	36
Tabel II Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	66
Tabel III Jumlah penduduk Mrican Menurut Pekerjaan	67
Tabel IV Jumlah Penduduk Mrican Menurut Tingkat Pendidikan	69
Tabel V Tabel Penerima KMS di Mrican	71
Tabel VI Tabel Penerima KMS di Mrican	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Partisipasi masyarakat dalam peresmian Balai Warga dan peresmian Mrican sebagai Kampung Wisata serta Ramah Anak	90
Gambar 2. Pertanian di salah satu rumah warga Mrican	91
Gambar 3. Peresmian Balai Warga Mrican.....	105
Gambar 4. Tabung dan tempat pengisian air RO	106
Gambar 5. Halaman rumah warga Mrican dengan adanya program pertanian perkotaan terlihat sejuk	110
Gambar 6. Balai Warga setelah di perbaiki dengan program pengembangan fasilitas publik	111
Gambar 7. Pertanian di halaman rumah warga	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “***Corporate Social Responsibility PT. Bank Mandiri (Studi Implementasi Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta)***”. Dalam memudahkan pemahaman terhadap judul di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul.

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (tanggung jawab sosial perusahaan) adalah bentuk komitmen perusahaan untuk menyisihkan sebagian hasil keuntungannya untuk membantu negara dalam mengatasi permasalahan pembangunan manusia dan mengatasi kerusakan lingkungan secara berkelanjutan dengan berlandaskan pada etika perusahaan dan Undang-Undang Dasar 1945. Maksud CSR dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perusahaan PT. Bank Mandiri yang dilaksanakan di Mrican. Program CSR Bank Mandiri tersebut dilaksanakan pada tahun 2013 berupa bantuan dana untuk membantu masyarakat Mrican memandirikan diri mereka sendiri melalui pengeembangan *skill*, fasilitas, dan pengembangan pertanian. PT. Bank Mandiri yang menjadi pelaksana CSR di Mrican adalah PT. Bank Mandiri Cabang Sudirman Yogyakarta yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 26 Telp. (0274) 557069, 586425.

2. Implementasi

Implementasi menurut kamus istilah populer berarti pelaksanaan¹.

Maksud implementasi dalam skripsi ini adalah pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Mandiri melalui Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) dalam memandirikan masyarakat Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Implementasi suatu program akan di rancang menggunakan konsep tertentu, kemudian dari implementasi akan ada hasil atau manfaat bagi penerima program ataupun bagi para *stakeholder*. Maksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan CSR Bank Mandiri melalui program MBM yang meliputi konsep dan hasil atau manfaat pada masyarakat Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

3. Program Mandiri Bersama Mandiri

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan mengenai hal yang akan dikerjakan baik mengenai tentang pendidikan, perekonomian dan lain sebagainya². Program dalam penelitian ini berarti rancangan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Bank Mandiri untuk memandirikan masyarakat. Program tersebut diberi nama “Mandiri Bersama Mandiri (MBM)” yang diterapkan di beberapa wilayah Yogyakarta. Salah satu daerah yang menjadi tujuannya adalah Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Program MBM adalah program dari implementasi CSR yang dilakukan oleh Bank Mandiri

¹ Achmad fanani, *Kamus Istilah Populer*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2010), hlm. 235.

² Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 347.

berupa pemberian bantuan dana, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pengembangan pertanian perkotaan di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan judul “*Corporate Social Responsibility* PT. Bank Mandiri (Studi Implementasi Program Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta)” adalah konsep, pelaksanaan, dan hasil CSR yang dilakukan oleh Bank Mandiri melalui program Mandiri Bersama Mandiri untuk meningkatkan kemandirian dan perekonomian masyarakat Mrican dengan mengembangkan UMKM, pertanian perkotaan, serta pengembangan fasilitas publik di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Negara tidak mungkin untuk berdiri sendiri dalam membantu masyarakat memandirikan diri mereka dan memperbaiki lingkungan karena eksplorasi alam oleh perusahaan, sehingga perusahaan juga harus ikut bertanggung jawab atas hal-hal tersebut. Perusahaan harus mempunyai program yang dapat membantu menangani permasalahan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan tersebut.

Kelompok yang mendukung berpendapat bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari para individu yang terlibat di dalamnya, yakni pemilik dan karyawannya. Mereka tidak boleh hanya memikirkan keuntungan finansial bagi perusahaannya saja, melainkan pula harus memiliki kepekaan dan

kepedulian terhadap publik, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan, sebab masyarakat adalah sumber dari segala sumber daya yang dimiliki dan direproduksi oleh perusahaan³. Dalam CSR perusahaan terdapat konsep *tripple bottom line*, yaitu Peningkatan kesejahteraan masyarakat (*people*), pelestarian lingkungan (*planet*), dan dengan memperhatikan pendapatan perusahaan (*profit*). Jika perusahaan menerapkan konsep tersebut, maka akan terjadi pembangunan yang berkelanjutan di dalam masyarakat. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mempunyai konsep tersebut maka akan terjadi kerusakan.

Keuntungan sebuah perusahaan bisa melebihi pendapatan pajak dalam suatu negara. Contohnya perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BRI) memperoleh laba bersih sebanyak 18,5 triliun per-tahun⁴. Dana tersebut apabila digunakan 2,5% saja untuk program CSR, maka masyarakat Indonesia bisa terbantu peningkatan perekonomiannya dan negara akan terbantu dalam program pengentasan kemiskinan.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) berarti tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan melalui program-program CSR-nya melakukan kegiatan untuk memelihara lingkungan khususnya di lingkungan sekeliling perusahaan serta perusahaan juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka mempraktikkan kaidah-kaidah *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan-perusahaan

³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 101.

⁴ Tribun news, “Bank BRI cetak laba Rp. 18,5 triliun” <http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/01/31/bank-bri-cetak-laba-rp-185-triliun> diakses 11 Oktober 2013.

dianjurkan untuk membuat suatu *Corporate Code of Product* (CCC) yang pada dasarnya memuat etika bisnis sebagai dasar menuju praktik CSR⁵. Contohnya perlakuan adil terhadap pemegang saham minoritas (*fairness*), penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (*transparency*) serta fungsi kewenangan rapat umum pemegang saham (RUPS), komisaris dan direksi (*accountability*)⁶.

Kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dari UU tersebut Pemerintah Indonesia mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat Indonesia. UU tentang CSR diatur juga dalam UU BUMN. UU BUMN tersebut mulai berlaku sejak tanggal 19 Juni 2003. Dalam pasal 2 ayat (1) huruf e UU BUMN menyebutkan bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi dan masyarakat.

Bank Mandiri adalah bagian dari BUMN, maka Bank Mandiri juga mempunyai CSR, salah satu program CSR dari Bank Mandiri adalah Mandiri Bersama Mandiri (MBM). Arti dari program MBM tersebut adalah sebagai bentuk kepedulian Bank Mandiri terhadap pertumbuhan jumlah wirausaha untuk menunjang perekonomian di Indonesia. Bentuk program MBM berupa

⁵ Hendrik Budi Untung, *Corporate Sosial Responsibility*, (Jakarta: Sinar graffika offset, 2007), hlm 24.

⁶ *Ibid.*, hlm. 24.

pengembangan pertanian dan pengembangan potensi yang ada dalam Desa.

Program tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut⁷:

1. Usaha-usaha kecil seringkali mengalami tantangan dan kendala, terutama dalam hal peningkatan kapasitas, akses modal pasar dan jaringan.
2. Industri sesuai karakternya yakni suatu proses produksi untuk menciptakan nilai tambah merupakan dasar dari pembangunan ekonomi, tak terkecuali dalam konteks pemberdayaan usaha kecil dalam segala sektor.
3. Adanya kecenderungan semakin melemahnya motivasi berusaha di kalangan pelaku usaha karena dampak persaingan maupun keterbatasan wawasan, kreatifitas, dan inovasi.
4. Usaha kecil perlu mendapatkan dukungan pengembangan teknologi dan inovasi, serta penguatan jaringan melalui pembentukan integrasi usaha baik dalam kawasan maupun keterkaitan usaha.

Bank Mandiri telah menyalurkan dana bina lingkungan untuk seluruh Indonesia sebesar Rp. 36,35 miliar pada bulan pertama tahun 2013⁸. Tujuan disalurkannya dana tersebut adalah untuk mengimplementasikan program-program CSR Bank Mandiri yang salah satunya adalah Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM). Program tersebut berupaya untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam berwirausaha, sehingga mereka tidak ketergantungan oleh pihak luar.

Implementasi program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) yang bertujuan untuk membina kelompok masyarakat/komunitas secara terintegrasi dalam hal

⁷ PT. Bank Mandiri, [Http://csr.bankmandiri.co.id](http://csr.bankmandiri.co.id), diakses pada 08 Oktober 2013.

⁸Firman, “Dukung Penanganan kanker, Bank Mandiri bantu YKI Yogyakarta”, lihat di [Http://csr.bankmandiri.co.id](http://csr.bankmandiri.co.id). Diakses pada 08 Oktober 2013.

kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses⁹. Pelaksanaan program MBM Bank Mandiri Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di Desa Argorejo, Argosari dan kelurahan Giwangan dihuni oleh sekitar 28.803 jiwa yang 25% berprofesi sebagai petani¹⁰. Oleh karena itu, Bank Mandiri menerapkan program CSR-nya di Desa Argorejo, Argosari dan Kelurahan Giwangan agar mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani bisa mandiri. Dengan program tersebut masyarakat juga diharapkan bisa mendapatkan peningkatan pendapatan dan menjadi mandiri.

Kelurahan Giwangan merupakan kelurahan yang mempunyai jumlah masyarakat miskin terbanyak kedua se-kota Yogyakarta¹¹. Masyarakat di desa tersebut mengandalkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan membeli keperluan di pasar, ketika harga sayuran dan beras di pasar menjulang tinggi, mereka menjadi kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka tidak bisa bertani dan memproduksi sayuran sendiri. Kehidupan mereka masih sangat bergantung kepada dagangan yang ada di pasar.

Dengan adanya program Mandiri Bersama Mandiri di Kelurahan Giwangan, masyarakat di tempat tersebut menjadi masyarakat yang sadar akan kemandirian dalam hal pangan. Mereka dibimbing agar setiap keluarga minimal mempunyai lima jenis tanaman sayuran di rumahnya. Seperti cabe, terong, bawang merah, kacang panjang, dan tomat. Dengan menanam sayuran

⁹ *Ibid.*, (diakses pada 08 Oktober 2013).

¹⁰ Firman, “*Mandiri Berdayakan Masyarakat Yogyakarta*”, lihat di [Http://www.kabarbumn.com/read-news-3-0-2381-mandiri-berdayakan-masyarakat-yogyakarta.html](http://www.kabarbumn.com/read-news-3-0-2381-mandiri-berdayakan-masyarakat-yogyakarta.html), diakses pada 08 Oktober 2014.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Purbudi Wahyuni selaku koordinator pelaksana CSR Bank Mandiri di Desa Giwangan, tanggal 22 Desember 2013 Jam 09.40 WIB.

di rumahnya masing-masing masyarakat Giwangan menjadi tidak bergantung lagi dengan sayuran di pasar yang harganya tidak stabil. Selain itu, ketika mereka mempunyai hasil panen sayuran yang banyak mereka bisa menjualnya di pasar, sehingga mereka bisa mendapatkan tambahan pendapatan juga dari hasil penjualan tersebut. Selain pertaniannya yang di kembangkan masyarakat juga di beri keterampilan dalam mengolah makanan, di beri pendampingan untuk berwirausaha, dan diberi fasilitas yang mereka butuhkan agar mereka mampu mengembangkan keahlian dan bisa memandirikan diri mereka sendiri.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui apa sebenarnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) Mandiri bersama Mandiri yang dilaksanakan oleh PT. Bank Mandiri, bagaimana implementasi pelaksanaan program tersebut di Mrican, Giwangan, Umbulharjo serta hasil dari program CSR MBM di masyarakat Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep program CSR PT. Bank Mandiri cabang Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi program CSR MBM PT. Bank Mandiri di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari implementasi program CSR MBM PT. Bank Mandiri di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan konsep program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT. Bank Mandiri Mandiri Cabang Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.
 - c. Mendeskripsikan hasil program CSR Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.
2. Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Secara Teoritis
Penelitian skripsi ini diharapkan bisa memperluas dan memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi kepada akademisi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya tentang pemanfaatan CSR untuk pemberdayaan masyarakat di Mrican, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.
 - b. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran bagi perusahaan-perusahaan, khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta dan Pemerintah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) bisa sangat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penulis mengacu pada skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Penulis dapat membedakan dengan skripsi lain yang membahas tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pertama, Skripsi Oki Saputra, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Telkom Indonesia (Studi di Dusun Trumpon Kel. Merdikorejo Kab. Sleman Yogyakarta)¹². Skripsi ini menjelaskan implementasi Program CSR PT. Telkom Indonesia di Dusun Trumpon dan menjelaskan dampak program CSR PT. Telkom Indonesia terhadap peningkatan pendapatan petani di Dusun Trumpon Kel. Merdikorejo Kab. Sleman Yogyakarta.

Kedua, Skripsi Febrina Permata Puteri Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul Implementasi Corporate Social Responsibility dalam mempertahankan citra (Studi Deskriptif-Kualitatif di PT. Angkasa Pura I Adisucipto Yogyakarta pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)¹³. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi CSR dan kaitannya dengan citra perusahaan pada masyarakat.

Ketiga, Skripsi Muhammad Yusuf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul Implementasi CSR PT

¹² Oki Saputra, *Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Telkom Indonesia (Studi di Dusun Trumpon Kel. Merdikorejo Kab. Sleman Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008).

¹³ Febrina Permata Puteri, *Implementasi Corporate Social Responsibility dalam mempertahankan citra (Studi Deskriptif-Kualitatif di PT. Angkasa Pura I Adisucipto Yogyakarta pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Indocement Tunggal Prakarsa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Cupang Cirebon Jawa Barat¹⁴. Skripsi ini menjelaskan tentang program CSR dalam memberdayakan masyarakat melalui program SMI (Sekolah Magang Indocement) PT. Indocement dan Implementasinya di Desa Cupang serta membahas manfaat dan hasil dari CSR perusahaan tersebut dalam masyarakat .

Keempat, Skripsi Nurul Islam Fakultas Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Community Development PT. Semen Tonasa (PERSERO)¹⁵. Skripsi ini membahas konsep CSR melalui program *community development* yang dilaksanakan oleh PT. Semen Tonasa dan membahas implementasi CSR perusahaan tersebut.

Dari beberapa penelitian-penelitian yang telah ada, penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* PT. Bank Mandiri: Studi Program, Implementasi dan Hasilnya pada Masyarakat Mrican, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo masih belum ada. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan beberapa skripsi di atas terletak pada program CSR-nya berbeda, implementasi perusahaannya, dan lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini pembahasan yang diutamakan adalah implementasi program CSR Mandiri Bersama Mandiri yang diterapkan di Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

¹⁴Muhammad Yusuf, *Implementasi CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Cupang Cirebon Jawa Barat*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012).

¹⁵Nurul Islam, *Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Community Development PT. Semen Tonasa (PERSERO)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

F. Kerangka Teori

1. Konsep Corporate Social Responsibility

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*Profit*) untuk kepentingan pembangunan manusia (*People*) dan lingkungan (*Planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*Procedure*) yang tepat dan profesional¹⁶. Undang-undang CSR dimuat dalam pasal 74 UU No 40 Tahun 2007¹⁷. Pasal 74 ayat (1) Undang-undang Perseroan Terbatas tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berhubungan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan¹⁸. Inilah yang dimaksud dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ayat (2) yang berbunyi tanggung jawab sosial dan lingkungan itu adalah kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Ayat (3) Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

¹⁶ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, hlm. 105.

¹⁷ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, hlm 15.

¹⁸ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1 sampai 4.

Ayat (4) Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur oleh peraturan pemerintah.

Peraturan yang dibuat oleh pemerintah tentang kewajiban mengeluarkan dana CSR sama seperti kewajiban dalam agama islam untuk megeluarkan zakat perniagaan. Hal tersebut seperti firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 277.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَوْا الْزَكُوَةَ لَهُمْ أَجْرٌ هُمْ

عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزُنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati¹⁹.

Pengertian-pengertian CSR di atas dapat disimpulkan bahwasanya CSR adalah bentuk komitmen perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap negara dan menjalankan tanggung jawab sosialnya di masyarakat, dengan mengeluarkan sebagian dana dari keuntungan perusahaan untuk kegiatan pemberdayaan dalam bidang lingkungan, pendidikan, perekonomian, maupun kegiatan sosial.

¹⁹Dipag RI. Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Al-jumanatul-Ali, 2005), hlm. 47.

b. Filosofi CSR

Pengertian dan undang-undang mengenai CSR di atas mengartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk membantu negara dalam meminimalisir kemiskinan, memperbaiki kerusakan lingkungan, dan mematuhi hukum yang ada di negara tersebut serta membentuk *image* perusahaan yang sehat dalam rangka memperoleh kepercayaan masyarakat untuk perolehan *profit* (keuntungan) yang lebih besar.

Merujuk kepada pengertian tersebut, maka filosofi CSR menurut Carrol adalah *Profit* (keuntungan), *People* (kesejahteraan manusia), dan *Plannet* (lingkungan hidup). Tiga prinsip dasar tersebut lebih dikenal dengan istilah *triple bottom line*²⁰. Menurut Carrol filosofi CSR tersebut memuat hal-hal sebagai berikut²¹:

1) Tanggung Jawab Ekonomi

Tanggung jawab sosial yang utama dalam perusahaan adalah tanggung jawab ekonomi, karena lembaga bisnis terdiri dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

2) Tanggung Jawab Hukum

Masyarakat mengharapkan bisnis dijalankan oleh perusahaan yang ada di lingkungan mereka menaati hukum yang berlaku. Pada

²⁰ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, hlm. 105.

²¹ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility, Transformasi konsep sustainability management dan implementasi di Indonesia*, (Bandung: Refika aditama, 2009), hlm. 14-15.

hakikatnya hukum tersebut dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.

3) Tanggung Jawab Etika

Masyarakat mengharapkan perusahaan bisa menjalankan bisnis secara etis.

4) Tanggung Jawab Manfaat Perusahaan

Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi mereka.

c. Tujuan CSR

Dalam menerapkan CSR ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, diantaranya adalah²²:

- 1) Memberi kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.
- 2) Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi oleh kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, sejalan dengan kewajiban dan komitmen pemerintah di negara tempat perusahaan melakukan kegiatan produksi.
- 3) Mendorong pembangunan kapasitas lokal melalui kerjasama yang erat dengan komunitas lokal. Termasuk kepentingan bisnis. Selain mengembangkan kegiatan perusahaan di pasar dalam dan luar negeri sejalan dengan kebutuhan praktik perdagangan.

²² Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: dari voluntary menjadi mandatory*, (Jakarta: Raja grafindo perkasa, 2012), hlm. 50.

- 4) Mendorong pembentukan *human capital*, khususnya melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan memfasilitasi pelatihan bagi karyawan perusahaan.
- 5) Mencegah diri perusahaan untuk tidak mencari atau menerima pembebasan di luar yang dibenarkan secara hukum yang terkait dengan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, pemburuhan, perpajakan, intensif finansial dan isu-isu lainnya.
- 6) Mendorong dan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang sehat.
- 7) Mengembangkan dan mengimplementasikan praktik-praktik sistem manajemen yang mengatur diri perusahaan sendiri (*self-regulation*) secara efektif untuk menumbuhkan relasi saling percaya diantara perusahaan dan masyarakat setempat dimana perusahaan beroperasi.
- 8) Memperluas mitra bisnis, termasuk para pemasok dan subkontraktor, untuk mengimplementasikan aturan perusahaan yang sejalan dengan pedoman tersebut.
- 9) Mendorong kesadaran pekerja perusahaan yang sejalan dengan kebijakan perusahaan tersebut melalui penyebarluasan informasi tentang kebijakan-kebijakan itu pada pekerja termasuk melakukan program-program pelatihan kepada para pekerja.

Penjelasan tujuan CSR jika disinergiskan dengan nilai-nilai keislaman sangat banyak. Tujuan CSR sendiri adalah untuk menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri baik fisik maupun materil. Masyarakat islam jika ekonominya tidak diberdayakan, maka mereka ditakutkan tidak kuat menjalani hidup dan menggantungkan diri kepada pihak non-islam, dari hal tersebut dikhawatirkan mereka tidak kuat menahan dorongan misionaris untuk mengeluarkan mereka dari agama islam.

CSR merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat. CSR dalam agama Islam sama seperti zakat dari perniagaan. Dana dari zakat di salurkan salah satunya kepada orang miskin. Dalam islam nilai kepedulian terhadap orang lain sangat dijunjung tinggi, CSR adalah pembelajaran dari nilai-nilai islami. Masyarakat islam dan non-islam diberdayakan dengan cara-cara yang islami.

Allah S.W.T berfirman dalam surat At-taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُرْكِيمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ²³

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”²³.

²³ Depag RI. Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Al-jumanatul-Ali, 2005), hlm. 203.

d. Model Program CSR

Menurut Saidi dan Abidin sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto menjelaskan bahwa sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia²⁴.

1) Keterlibatan langsung.

Perusahaan menjalankan program-program CSR secara langsung, misalnya dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat secara langsung. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya dalam bidang CSR, seperti *corporate secretary*, *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.

2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri dibawah naungan perusahaan atau *groupnya*. Model ini merupakan adopsi dari model yang diterapkan di perusahaan negara maju. Dalam hal ini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Contoh yayasan yang didirikan oleh perusahaan diantaranya adalah Yayasan *Coca-Cola Company*, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharma Bhakti Astra, dan Yayasan Sahabat Aqua.

²⁴ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, hlm. 110.

3) Bermitra dengan pihak lain.

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kemitraan atau kerjasama dengan lembaga lain. Misalnya lembaga sosial/organisasi non-pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa. Kerjasama tersebut termasuk dalam mengelola dana CSR maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Lembaga-lembaga sosial/non-pemerintah yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Universitas (Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bandung), dan media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).

4) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih memusatkan perhatian pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat “hibah pembangunan”. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

Menurut Kotler dan Lee sebagaimana dikutip oleh Dwi kartini menyebutkan enam kategori aktivitas CSR, yaitu: Promosi Kegiatan

Sosial, Pemasaran terkait kegiatan sosial, Pemasaran kemasyarakatan korporat, Kegiatan filantropi perusahaan, Pekerja sosial kemasyarakatan secara sukarela, dan Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial²⁵.

1) Promosi Kegiatan Sosial

Dalam model CSR ini, perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial atau mendukung pengumpulan dana untuk kegiatan sosial, partisipasi dari masyarakat atau perekrutan tenaga sukarela untuk suatu kegiatan tertentu. Contohnya, Surya Citra Televisi (SCTV) membentuk program CSR dengan nama “pundi amal SCTV”, dana yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut digunakan untuk membantu masyarakat miskin melalui pelaksanaan program beasiswa dan pengobatan gratis.

2) Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial

Dalam model CSR ini, perusahaan memiliki komitmen menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk perusahaan. Contohnya, Aqua membuat program CSR “1 untuk 10” dimana untuk setiap liter air mineral Aqua kemasan tertentu yang terjual, maka perusahaan akan menyediakan sepuluh liter air bersih

²⁵ Dwi kartini, *Corporate Social Responsibility*, hlm.63-78.

bagi warga masyarakat di Nusa Tenggara. Contoh lainnya, perusahaan BUMN menyisihkan sejumlah laba tertentu yang digunakan untuk kegiatan Program Kemitraan Bina Lingkungan.

3) Pemasaran Kemasyarakatan Korporat

Dalam model CSR ini, perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan masyarakat, menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya, program CSR “5 A Day” yang diluncurkan oleh *National Cancer Institute* bermitra dengan perusahaan *Dole Company Food*. Program tersebut bertujuan untuk mendorong anak-anak serta keluarganya mengkonsumsi lima sampai sembilan sajian buah dan sayuran setiap harinya, program ini telah memperoleh sambutan yang baik sekali dari distributor sayuran, toko-toko eceran, penghasil sayuran dan buah-buahan serta organisasi perdagangan.

4) Kegiatan Filantropi Perusahaan

Dalam model CSR ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk materil untuk kalangan masyarakat tertentu. Program ini bersifat *charity*. Contohnya PT. Telkom Drive III melaksanakan kegiatan filantropi perusahaan dalam bentuk pemberian paket sembako menjelang hari raya Idul Fitri tahun 2007.

5) Pekerja Sosial Kemasyarakatan Secara Sukarela

Dalam model CSR ini, perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran, atau para pemegang *franchise* agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela untuk membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program. Contohnya, perusahaan yang menyediakan cuti dengan tanggungan perusahaan bagi karyawan yang mau menjadi tenaga relawan, dimana waktu cuti ini beranekaragam, dari hanya beberapa hari kerja sampai menggunakan waktu cuti selama satu tahun untuk melaksanakan kegiatan sukarela di negara berkembang atas nama perusahaan.

6) Praktika Bisnis yang Memiliki Tanggung Jawab Sosial

Dalam model CSR ini, perusahaan melaksanakan kegiatan bisnis melampaui kegiatan bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup. Contohnya, kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Coca Cola untuk mencegah penularan HIV/AIDS di wilayah Afrika dengan program pemberian kondom gratis, memberikan penjelasan mengenai penyakit AIDS serta cara penularan HIV/AIDS dan berbagai bentuk program lainnya.

e. CSR dan *Community Development* (Pengembangan Masyarakat)

Community Development (CD) atau Pengembangan masyarakat sebetulnya adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kekuatan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage groups*) agar menjadi mandiri. Pengembangan Masyarakat sangatlah menyarar pada kelompok masyarakat yang spesifik, yaitu mereka yang mengalami masalah. Pengembangan masyarakat sebenarnya adalah bagian dari CSR. CSR punya cakupan yang sangat luas, yaitu terhadap seluruh pemangku kepentingan, seperti perusahaan yang sedang menjalankan CSRnya, sedangkan dalam pengembangan masyarakat cakupan tujuan lebih spesifik, yaitu terhadap kelompok masyarakat rentan atau masyarakat yang kurang tingkat ekonominya. Intinya, letak perbedaan antara pengembangan masyarakat dan CSR adalah pada ruang lingkup cakupan program, pengembangan masyarakat adalah cakupan CSR²⁶.

Melihat permasalahan mengenai kemiskinan yang sangat kompleks di Indonesia, pengembangan masyarakat atau *community development* yang merupakan bagian dari CSR sangatlah penting, karena jumlah masyarakat miskin dan rentan sangat banyak jumlahnya. CSR dengan pengembangan masyarakat akan sangat membantu dalam penanganan masalah kemiskinan tersebut.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 37-38.

f. Strategi CSR dengan Pemberdayaan Masyarakat.

Menurut *Princes Of Wales Foundation* ada lima hal penting yang dapat menjadi strategi CSR dengan pemberdayaan masyarakat yang bisa diterapkan di dalam implementasi program CSR suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut²⁷:

1. Menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia.

CSR dengan pemberdayaan masyarakat harus melibatkan individu-individu dalam kegiatannya. Masyarakat harus diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam implementasi program.

2. *Environments* yang berbicara tentang lingkungan.

Perusahaan mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam bidang lingkungan, terutama lingkungan masyarakat lokal yang terkena dampak langsung oleh kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut juga akan menguntungkan kegiatan produksi perusahaan, karena masyarakat akan bersikap bagi jika perusahaan ikut berpartisipasi merawat lingkungan mereka.

3. *Good Corporate Governance.*

Penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik) akan menciptakan efektifitas dalam kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan mendukung pelaksanaan CSR yang baik pula, karena konsep CSR yang baik dihasilkan dari pengelolaan yang baik.

²⁷ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, hlm. 11-12.

4. *Social cohesion.*

Pelaksanaan CSR harus mengutamakan keadilan dan jangan sampai menimbulkan kecemburuhan sosial, akibat dari adanya pihak yang merasa dimarginalkan.

5. *Economic Strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian.

CSR dengan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk memandirikan masyarakat.

Strategi-strategi tersebut diterapkan dalam implementasi program CSR suatu perusahaan. Strategi di atas bisa menjadi alat agar pelaksanaan program CSR perusahaan bisa berjalan dengan baik.

2. Implementasi Program CSR

Menurut Wayne Monde langkah-langkah berikut ini direkomendasikan untuk menyusun dan mengimplementasikan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Diantaranya sebagai berikut²⁸:

- a. Memberikan seseorang tanggung jawab atas program CSR yang akan dilaksanakan dan membangun strukturnya. Individu ini harus sekurang-kurangnya melapor kepada manajemen senior dalam perusahaan atau anggota dewan.
- b. Menerapkan penilaian mengenai apa yang saat ini perusahaan lakukan yang berkaitan dengan CSR. Misalnya CSR Bank Mandiri membuat penilaian mengenai program CSR Mandiri Bersama Mandiri (MBM)

²⁸ Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 44.

yang program utamanya adalah penyuluhan dan praktik pengembangan pertanian oleh masyarakat sasaran program. Perusahaan harus menganalisa dan menentukan perbedaan antara dimana perusahaan berada saat ini dan dimana perusahaan nanti ingin berada (analisis kesenjangan/*gap analysis*).

- c. Menyatakan harapan dan persepsi para pemegang saham dalam perusahaan.
- d. Menuliskan sebuah pernyataan kebijakan yang memuat bidang-bidang CSR seperti isu lingkungan, ekonomi, sosial, dan masyarakat. Kegiatan CSR yang memuat isu dalam bidang ekonomi, sosial dan masyarakat adalah Program CSR mengenai penyuluhan pertanian, pembuatan pertanian perkotaan atau organik, pelatihan kewirausahaan dalam suatu daerah. Sedangkan kegiatan CSR yang memuat isu lingkungan misalnya dengan memanfaatkan lahan kosong untuk pertanian, sehingga lingkungan menjadi hijau.
- e. Menyusun tujuan perusahaan dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut.
- f. Menciptakan sasaran dan indikator kinerja kunci (*key performance indicator*) kuantitatif dan kualitatif yang mencakup organisasi secara keseluruhan dalam periode dua hingga lima tahun mendatang bersama dengan mekanisme-mekanisme pengukuran, pemantauan dan pemeriksaan yang diperlukan. Tindakan dan strategi tersebut harus

berfokus pada bisnis utama dari perusahaan atau lembaga yang bersangkutan.

- g. Mengkomunikasikan kepada seluruh *stakeholder* dan manajer dana mengenai arah CSR bagi perusahaan.
- h. Menetapkan kemajuan-kemajuan dari program CSR yang diimplementasikan. Kemajuan dari program CSR tersebut harus dilaporkan.

3. Hasil Program CSR

Menurut Siagian dan Nana sebagaimana dikutip oleh Busyra menjelaskan bahwa hasil atau dampak dari implementasi CSR bila dilihat secara komprehensif bisa dikelompokkan dalam enam bidang, yaitu: Bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial, bidang legal, bidang etika, dan bidang diskresi (kebebasan mengambil keputusan)²⁹.

CSR di bidang ekonomi dapat dirumuskan sebagai kewajiban untuk berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, bukan hanya internal, akan tetapi juga eksternal. Hasil atau implikasinya juga banyak, seperti penciptaan lapangan kerja yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat, produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, sehingga tercipta masyarakat yang mandiri, tidak memperlebar jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin. Hasil atau manfaat CSR dalam bidang lingkungan bisa membantu terwujudnya sebuah desa yang asri dan sejuk. Secara internal hasil CSR juga akan memberikan imbalan

²⁹ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, hlm. 43.

yang adil, wajar, dan layak bagi para anggota perusahaan. Misalnya hasil CSR yang berkelanjutan bisa memberikan kontribusi juga kepada pihak perusahaan³⁰.

Dari perspektif teori investasi, komitmen dan keseriusan perusahaan untuk mengimplementasikan nilai-nilai CSR dalam formulasi strategi, kebijakan, dan tindakan bisnis secara berkelanjutan juga akan menghasilkan keuntungan finansial yang *langgeng* atau abadi bagi perusahaan tersebut. Sebagai contoh, pemasaran yang makin meluas karena konsumen semakin banyak dan loyal pada produk-produk perusahaan; kelangsungan bisnis yang makin nyaman dan kondusif karena masyarakat dan *stakeholder* lainnya merasa ikut memiliki; dan laba atau profitabilitas yang terus meningkat³¹.

Menurut Dwi Kartini ada delapan indikator yang sebaiknya digunakan dalam pengukuran keberhasilan dalam mengimplementasikan program CSR adalah³²:

a. *Leadership* (kepemimpinan)

- 1) Program CSR dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan dukungan dari *top management* (pimpinan) perusahaan.
- 2) Terdapat kesadaran filantropik dari pimpinan perusahaan yang menjadi dasar implementasi program-program CSR.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 43.

³¹ Adreas Lako, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma & Akutansi*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 99.

³² Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility*, hlm. 54-55.

b. Proporsi bantuan

CSR dirancang bukan semata-mata pada kisaran anggaran saja, melainkan juga pada tingkatan serapan maksimal, artinya apabila areanya luas, maka anggaran yang dikeluarkan harus lebih besar. Jadi tidak dapat menjadi tolak ukur, apabila anggarannya besar bisa menghasilkan program yang bagus, karena tingkat serapan pada masyarakat lebih mempengaruhi bagusnya program CSR³³.

c. Transparansi dan Akuntabilitas

- 1) Terdapat laporan tahunan.
- 2) Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial dimana audit sosial berhubungan dengan pengujian sejauh mana program-program CSR telah dapat ditujukan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, perusahaan mendapatkan *feed back* atau umpan balik dari masyarakat secara benar dengan melakukan wawancara kepada penerima manfaat³⁴.

d. Cakupan Wilayah

Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan oleh perusahaan³⁵.

e. Perencanaan dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

- 1) Dalam perencanaan diperlukan adanya jaminan untuk melibatkan *multistakeholder* pada setiap pelaksanaan proyek.

³³ *Ibid.*, hlm. 54-55.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 54-55.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 54-55.

- 2) Terdapat kesadaran untuk memperhatikan aspek-aspek lokalitas, pada saat perencanaan ada kontribusi, pemahaman, dan penerimaan terhadap budaya-budaya lokal yang ada. Misalnya masyarakat menjadi sadar akan potensi lokal yang bisa mereka manfaatkan untuk peningkatan taraf ekonomi mereka.
- 3) Terdapat *blue-print policy* yang menjadi dasar pelaksanaan program.

f. Pelibatan *Stakeholder*

- 1) Terdapat mekanisme koordinasi reguler dengan *stakeholders*, utamanya adalah masyarakat.
- 2) Terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam program CSR³⁶.

g. Keberlanjutan (*sustainability*)

- 1) Terjadi alih peran dari perusahaan ke masyarakat. Misalnya masyarakat menjadi termotivasi untuk mengembangkan program yang awalnya di gagas oleh perusahaan.
- 2) Tumbuhnya rasa memiliki (*Sense of belonging*) program dan hasil program pada diri masyarakat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga dan memelihara keberlanjutan program dengan baik.
- 3) Adanya pilihan *partner* program yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan perusahaan dalam implementasi program di masyarakat, program masih bisa dijalankan sampai selesai dengan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 54-55.

partner tersebut. Rasa memiliki dalam pelaksanaan program bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam program yang mereka jalankan³⁷.

h. Hasil nyata (*Outcome*)

- 1) Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan dan membuktikan berkurangnya angka kesakitan dan kematian (dalam bidang kesehatan), atau berkurangnya angka-angka buta huruf dan meningkatnya kemampuan SDM (dalam bidang pendidikan) atau parameter lainnya sesuai dengan bidang CSR yang dipilih oleh perusahaan. Peningkatan dalam bidang SDM bisa di tandai dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.
- 2) Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat. Misalnya masyarakat yang tadinya individual dan tidak mempunyai jiwa wirausaha menjadi sadar akan nilai-nilai sosial dan mulai membangun wirausaha.
- 3) Memberikan dampak ekonomi masyarakat yang dinamis dan berkelanjutan.
- 4) Terjadinya penguatan komunitas-komunitas di masyarakat (*community empowerment*). Misalnya masyarakat yang acuh kepada lingkungannya menjadi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan³⁸.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 54-55.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 54-55.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung³⁹. Lokasi dalam penelitian ini adalah di PT Bank Mandiri Cabang Yogyakarta dan Kampung Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi di kampung tersebut adalah:

- a. PT. Bank Mandiri menerapkan program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat di kampung yang tingkat kemiskinannya masih sangat tinggi.
- b. Program tersebut memadukan antara pemberdayaan masyarakat pertanian dan pengembangan wirausaha di Mrican.
- c. Tingkat kemiskinan di Mrican masih sangat tinggi.
- d. Mrican adalah kampung masyarakat urban, kadang warga mrican bersikap individual.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bodgan dan Kirk sebagaimana dikutip dalam oleh Basrowi dan Suwandi mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan dalam manusia dalam kawasannya sendiri dan

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetisi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 53.

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya⁴⁰. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴¹.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya⁴². Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)⁴³. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode ini lebih mudah dalam memperoleh data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Rancangan kualitatif itu bersifat naturalistik, dalam penelitian yang bersifat naturalistik peneliti tidak boleh memanipulasi program, jadi

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 157.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 4.

peneliti harus benar-benar terjun di masyarakat dahulu sebelum dan saat melakukan penelitian⁴⁴. Dalam penentuan teori konsep di dalam penelitian ini, penulis tidak menentukan teori terlebih dahulu. Penulis langsung terjun di lapangan untuk menentukan apa yang akan dikaji dalam penelitian, kemudian dari lapangan di dapatkan bawa konsep dalam program CSR MBM adalah filosofi dan tujuan, model, dan strategi.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, keterangan dalam penelitian⁴⁵. Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti⁴⁶.

Subyek dalam penelitian ini adalah divisi CSR PT. Bank Mandiri cabang Yogyakarta, fasilitator program MBM, koordinator program CSR MBM, dan masyarakat Mrican yang menerima manfaat dari program CSR Bank Mandiri.

4. Dimensi Penelitian

Dimensi penelitian adalah operasionalisasi variabel atau indikator-indikator yang dikaji dalam penelitian dan digunakan untuk memberikan arahan bagi pengukurannya⁴⁷. Penelitian ini adalah

⁴⁴ Michael Q. Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13.

⁴⁵ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

⁴⁶ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9-10.

⁴⁷ Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan Azis Muslim dalam perkuliahan UIN Sunan Kalijaga, tanggal 3 Maret 2014.

penelitian naturalistik, sebagaimana dijelaskan oleh penulis di dalam jenis dan pendekatan penelitian. Dengan demikian, variabel yang di dapatkan dari lapangan mengenai konsep di dalam CSR meliputi tiga aspek, yaitu filosofi dan tujuan, model, serta strategi. Di bawah ini adalah penjabaran dari dimensi penelitian yang peneliti dapatkan dari lapangan:

a. Konsep CSR

Konsep merupakan ide yang direncanakan dalam pikiran⁴⁸. Ide tersebut adalah ide yang nantinya akan di implementasikan pada program CSR. Konsep yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

- 1) Filosofi dan tujuan program CSR.
- 2) Model program CSR pemberdayaan masyarakat (*Community development*).
- 3) Strategi CSR dalam pemberdayaan masyarakat melalui pertanian.

b. Implementasi program CSR

Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan⁴⁹.

Pelaksanaan program CSR Bank Mandiri di Mrican adalah:

- 1) Pertanian kecil di setiap lahan kosong di halaman rumah warga Mrican. Berupa pertanian cabai, terong, bawang merah dan kacang panjang.

⁴⁸ Badudu dan Sutan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 712.

⁴⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 327.

2) Pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pengembangan fasilitas publik seperti balai warga, air *Reverse Osmosis* (RO), serta internet.

c. Hasil dari implementasi program CSR

Hasil merupakan pendapatan perolehan sebagai akibat dari adanya usaha (manfaat dari suatu usaha)⁵⁰. Hasil yang diperoleh warga Mrican melalui program CSR Bank Mandiri adalah:

- 1) Terwujudnya Kampung yang asri.
- 2) Terciptanya kemandirian masyarakat.
- 3) Terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Teknik penelitian	Sumber Data
1	Konsep CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi dan tujuan CSR. 2. Model CSR pemberdayaan masyarakat 	Wawancara	Koordinator Program CSR di Mrican, divisi CSR Bank Mandiri Cabang Yogyakarta

⁵⁰ Badudu dan Sutan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 501.

		<p>melalui pertanian.</p> <p>3. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pertanian.</p>		
2	Implementasi program CSR	<p>1. Pertanian kecil di setiap lahan kosong di halaman rumah warga Mrican. Berupa pertanian cabai, terong, bawang merah dan kacang panjang.</p> <p>2. Pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pengembangan fasilitas publik seperti balai</p>	<p>Observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Observasi di Mrican, wawancara warga Mrican yang menerima manfaat program CSR, dokumen data penduduk dari pemerintah kelurahan Giwangan.</p>

		warga, air RO, serta internet.		
3	Hasil dari implementasi program CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya Kampung yang asri. 2. Terciptanya kemandirian masyarakat. 3. Terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat. 	<p>Observasi dan wawancara</p>	<p>Observasi di Mrican Wawancara warga Mrican yang menerima program CSR Bank Mandiri.</p>

6. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel dengan dasar bertujuan atau disebut juga dengan *purposive sampling*. Pada teknik ini untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidaknya didasarkan pada tujuan tertentu⁵¹. Kekuatan pengambilan sampel dengan maksud tertentu terletak pada penyeleksian kasus yang kaya informasi untuk dikaji dengan mendalam. Ada beberapa strategi berbeda untuk

⁵¹ Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, hlm. 64.

menyeleksi kasus yang kaya informasi dengan maksud tertentu, salah satunya adalah teknik sampling bola salju⁵².

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel bola salju atau berantai⁵³. Alasan peneliti menggunakan teknik sampel ini adalah karena peneliti belum mengetahui siapa saja informan yang akan dijadikan sumber data penelitian. Sampel pertama adalah Ibu Purbudi Wahyuni selaku koordinator MBM di Mrican, alasan peneliti memilih Ibu Wahyuni karena peneliti baru mengetahui Ibu Wahyuni yang terlibat dalam mengkoordinir program MBM di Mrican, sampel selanjutnya dipilih atas rekomendasi dari Ibu Wahyuni. Rekomendasi narasumber dari Ibu Wahyuni adalah tim ahli dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Gajah Mada, ketua RW 08, dan masyarakat penerima program MBM.

7. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen⁵⁴. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga macam metode pengumpulan data, dimana masing-masing metode digunakan untuk memperoleh data yang berbeda. Pengambilan data yang diutamakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, karena peneliti

⁵² Michell Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 81-81.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 89.

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 5.

beranggapan bahwa dengan metode wawancara data yang digali bisa lebih banyak dan lebih mendalam.

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan percatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga observer berada bersama dengan obyek yang diteliti. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki⁵⁵. Dalam Observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancha indranya, yaitu indra penglihatan⁵⁶.

Dalam observasi penulis melihat beberapa keadaan mengenai keadaan lingkungan masyarakat Mrican dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat pada tanggal 23, 27 November 2013, dan 18, 19, 22 Desember 2013, 03, 08, 09, 10, 11 November 2014, sampai 22 November 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non pastisipan, yaitu peneliti tidak secara langsung mengikuti kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat.

⁵⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 78.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu⁵⁷.

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada koordinator program CSR MBM pada tanggal 22 Desember 2013 mengenai sejarah mengapa CSR Bank Mandiri memilih Desa Giwangan untuk menjadi tempat pelaksanaan program dan metode pemberdayaan dalam program CSR Mandiri Bersama Mandiri di Mrican.

Metode pengumpulan data dalam tulisan ini menggunakan dua jenis metode wawancara, yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terbelih dahulu⁵⁸. Wawancara bebas adalah wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman⁵⁹.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur saat wawancara kepada koordinator Program MBM di Kelurahan Giwangan mengenai rencana lanjutan program MBM. Penulis juga menggunakan wawancara bebas kepada warga Mrican yang memperoleh dan memanfaatkan program CSR MBM.

⁵⁷ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 80.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 80.

c. Metode Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya⁶⁰.

Metode ini digunakan untuk mencatat data-data penelitian yang berasal dari arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Data diperoleh dari dokumen koordinator program MBM di Kelurahan Giwangan, perangkat Kampung dan pengurus CSR PT. Bank Mandiri cabang Sudirman Yogyakarta. Data yang diperoleh penulis adalah dokumen mengenai profil CSR PT. Bank Mandiri dan gambaran umum Mrican, mulai dari letak geografis, struktur kepemimpinan, dan beberapa masyakat yang menjadi objek program CSR MBM. Data diperoleh penulis pada tanggal 19, 22, 24 Desember 2013, dan 11 Februari sampai Desember 2014.

8. Validitas Data

Dalam perolehan kebenaran sebuah penelitian, data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan harus dicek kebenarannya. Cara untuk meyakinkan kebenaran data adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁶¹.

Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Michael telah menengarai empat tipe dasar triangulasi, yaitu⁶²:

- a. Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian;
- b. Triangulasi investigator adalah penggunaan beberapa evaluator atau ilmuan sosial yang berbeda;
- c. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat sumber data;
- d. Triangulasi metodologis atau triangulasi metode adalah penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi data, investigator, dan triangulasi metode. Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data, investigator, dan metode lebih tepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian ini. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara.

Data pengamatan atau observasi peneliti mengenai pelaksanaan pertanian perkotaan pada tanggal mulai 22 September sampai 08 November 2014 di bandingkan dengan wawancara Ibu

⁶¹ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

⁶² Michael Q. Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, hlm. 99.

Purbudi wahyuni pada tanggal 03 Oktober 2014, dan wawancara beberapa narasumber lainnya.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di masyarakat dengan apa yang mereka katakan sendiri.

Peneliti mewawancarai Ibu Purbudi Wahyuni pada tanggal 18 Oktober 2014 di depan beberapa masyarakat Mrican, kemudian peneliti mewawancarai kembali Ibu Purbudi Wahyuni secara independen di rumahnya pada tanggal 27 Oktober 2014.

- c. Melakukan validasi informasi yang dicapai melalui wawancara dengan mengecek dokumen program dan bukti tertulis lainnya yang dapat membenarkan laporan wawancara responden.

Peneliti melakukan wawancara beberapa narasumber, diantaranya adalah Ibu Rufi'i pada tanggal 10 November 2014 dan Bapak Arif pada tanggal 27 November 2014. Kemudian peneliti mengecek kebenarannya dengan laporan tahunan Bank Mandiri Tahun 2013.

- d. Membangdingkan data wawancara satu narasumber dengan narasumber lainnya.

Peneliti membandingkan data wawancara Ibu Purbudi Wahyuni selaku koordinator MBM di Mrican dengan data wawancara Ibu Rufi'i selaku warga Mrican penrima program MBM.

9. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ada tiga model, yaitu⁶³:

- a. Metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yang dikemukakan oleh Glaser dan Strauss.
- b. Metode analisis data yang dikemukakan Spradley.
- c. Metode analisis data menurut Miles dan Huberman.

Dalam analisis data peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman. Alasannya karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Sunardi teknik analisis data mencakup tiga kegiatan bersamaan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi)⁶⁴.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian, pengabstraksi dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian⁶⁵. Dalam menganalisis data penulis mengumpulkan data-data program MBM di Mrican, menulis catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti memusatkan perhatian, menggolongkan dan mengorganisasi data tentang konsep, implementasi, dan hasil dari program MBM, sehingga bisa ditarik interpretasi.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 287.

⁶⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 209.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif pada Bab III, dan tabel serta struktur di dalam pada Bab II. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan⁶⁶.

c. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisis yang telah dirumuskan⁶⁷. Kesimpulan adalah penjelasan secara singkat dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan atau verifikasi telah peneliti tuangkan di dalam bab penutup.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 209.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 210.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I. Berisi pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoritis dan metode penelitian.

Bab II. Membahas tentang Gambaran Umum Bank Mandiri, Gambaran Umum CSR Bank Mandiri, Gambaran Umum Program Mandiri Bersama Mandiri, Gambaran Umum Kampung Mrican, dan gambaran Program Mandiri Bersama Mandiri.

Bab III. Menjelaskan hasil penelitian yang meliputi, Bagaimana konsep CSR Mandiri Bersama Mandiri yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri, bagaimana implementasi program CSR PT. Bank Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, serta bagaimana hasil dari program CSR Mandiri Bersama Mandiri di Mrican, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

Bab IV. Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, maka penulis mengambil kesimpulan mengenai program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) yang digagas oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Mandiri. Dalam kesimpulan ini ada tiga aspek utama, yaitu konsep program MBM, implementasinya di Mrican, dan hasil yang ada di masyarakat Mrican, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

1. Konsep Program MBM yang dimaksud oleh penulis meliputi beberapa aspek. Yaitu, pengertian, filosofi dan tujuan, model, serta strategi program MBM. MBM adalah program pemberdayaan masyarakat yang dikeluarkan oleh PT. Bank Mandiri melalui CSRnya. Filosofi MBM dilakukan dengan cara *total solution*, yaitu melaksanakan program dengan optimal dan mencakup segala aspek program yang dijalankan, diantaranya adalah program pengembangan pertanian perkotaan, pengembangan UMKM, dan pengembangan fasilitas publik. Konsep total solution sesuai dengan konsep Edi Suharto mengenai filosofi CSR dengan 3P (*People, Profit, dan Planet*). Tujuan MBM adalah untuk menjadikan masyarakat mandiri dalam hal pemenuhan pangan, menjadikan masyarakat yang berjiwa wirausaha, dan menjadikan lingkungan yang sehat dan asri. Model yang digunakan oleh CSR Bank Mandiri adalah kerjasama dengan

Universitas Gajah Mada (UGM). Sedangkan strategi yang digunakan dalam program ini ada tiga versi. Walaupun strategi yang didapatkan dari hasil wawancara beberapa narasumber berbeda-beda tapi tetap mempunyai satu persamaan, yaitu untuk memandirikan masyarakat. Versi dari CSR Bank Mandiri adalah strategi untuk menjadikan komunitas yang mandiri dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada di dalam masyarakat. Versi kedua menurut koordinator MBM di Mrican strategi yang digunakan di lapangan adalah dengan percontohan. Kemudian penulis mengaitkan dua strategi di lapangan tersebut dengan teori strategi menurut *Princes Of Wales Foundation* yang ada dalam buku Wayne Mondy dengan judul Manajemen Sumber Daya Manusia. Dua strategi di lapangan sesuai dengan strategi pada buku tersebut.

2. Program MBM yang diimplementasikan di Mrican secara garis besar ada tiga. Program pertama adalah pengembangan pertanian perkotaan. Kedua, program pengembangan UMKM. Ketiga, program pengembangan fasilitas publik.
 - a. Program pertanian perkotaan.

Tahapan pertama dalam program ini adalah musyawarah antara tim ahli MBM dengan masyarakat, kemudian setelah di *assessment* pertanian tersebut diimplementasikan. Proses pelaksanaan pertanian dilakukan semua warga dengan bergotong-royong dari mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Tahapan dalam program pertanian perkotaan ini diantaranya adalah mencampur media tanam, menanam, memberi pupuk, dan merawat tanaman. Setelah dua bulan pertanian di panen, kemudian dikonsumsi warga dan dijual ke pasar.

b. Program pengembangan UMKM

Implementasi program ini berupa pemberian fasilitas memasak serta pelatihan pembuatan makanan. Makanan yang diproduksi warga adalah nugget ayam, nugget tuna, nugget jamur, nugget sayuran, sosis, dan berbagai macam olahan jamur. Pemasaran produk-produk tersebut dibangun sendiri oleh warga di Mrican, belum dipasarkan ke luar Mrican karena produksi masih sedikit dan belum mempunyai izin legal dari pemerintah Yogyakarta.

c. Program pengembangan fasilitas publik

Impelentasi pengembangan fasilitas publik dilakukan atas ide dari warga, kemudian pihak Bank Mandiri menyetujuinya. Fasilitas publik yang dikembangkan juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan fasilitas publik yang dilakukan di Mrican adalah penyelesaian balai warga. Di balai warga tersebut juga dilengkapi fasilitas internet dan ada pengisian air *Reverse Osmosis* (RO) yang dikelola oleh dan untuk warga Mrican.

3. Hasil dan manfaat yang diperoleh dari implementasi program MBM di Mrican.

Hasil dari implementasi program MBM di Mrican terbagi menjadi dua, yaitu hasil berupa fisik dan non fisik. Pengukuran hasil dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan atau mengukur hasil yang ada di lapangan dengan hasil menurut teori Dwi Kartini tentang indikator kinerja kunci keberhasilan dalam implementasi CSR.

- a. Hasil fisik adalah hasil yang terlihat secara nyata, diantaranya adalah dengan program pertanian perkotaan lingkungan di Mrican menjadi lebih bersih dan asri, dengan adanya program UMKM alat-alat prasmanan dan alat memasak ibu-ibu PKK menjadi lebih lengkap, dan dengan *finishing* balai warga akhirnya masyarakat Mrican mempunyai balai warga yang dilengkapi dengan fasilitas air RO dan internet.
- b. Hasil non fisik adalah hasil yang dirasakan oleh warga Mrican tapi tidak berupa benda atau materil. Hasil non fisik tersebut diantaranya adalah bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan untuk pertanian dan wirausaha, masyarakat yang dahulu sebelum ada program MBM bersifat individual dan konsumtif, berubah menjadi masyarakat yang *guyub* dan produktif. Hasil non fisik lainnya adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam bidang UMKM dan pertanian, terbentuknya ibu-ibu yang terampil dalam mengolah makanan,

karena mereka di latih dan di fasilitasi oleh Bank Mandiri. Hasil non fisik yang terakhir dari adanya MBM adalah bertambahnya jaringan masyarakat dalam memperoleh modal usaha.

B. SARAN

1. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu di informasikan secara menyeluruh, agar masyarakat tidak merasa didiskriminasi, karena warga dari beberapa RT di Mrican mengaku tidak diajak mengikuti pelatihan UMKM.
2. Ketika program Mandiri Bersama Mandiri (MBM) telah selesai sebaiknya pendampingan dalam pemberdayaan tetap dilakukan, walaupun tidak se-intensif saat program masih dibiayai CSR Bank Mandiri.
3. Sebelum program disahkan tidak mendapat dana CSR lagi sebaiknya dilakukan pelatihan manajemen pengelolaan air RO, pemasaran UMKM, dan jaringan pemasaran pertanian.
4. Pemberdayaan masyarakat yang sudah ada di Mrican harus ditindaklanjuti oleh masyarakat, karena banyak keuntungan yang akan didapatkan oleh masyarakat ketika memperbaiki dan melanggengkan program-program yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Kitab Suci

Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-mujmaatul Ali*, Jakarta: CV Penerbit J-art, 2005.

B. Referensi Buku

Andreas Lako, *Dekonstruksi CSR & Reformasi paradigma & akutansi*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: dari voluntary menjadi mandatory*. Jakarta: Raja grafindo Perkasa, 2012.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility: Transformasi konsep suistainability management dan implementasi di Indonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta : Sinar graffika offset, 2007.

Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: rajawali press, 2012.

Moeloeng, Lexi J, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Patton, Michaell Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1992.

Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan, kompetisi dan praktiknya*. Jakarta. Bumi Aksara, 2013.

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian sosial*, Bandung : Refita aditama. 2010.

Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2005.

C. Referensi Skripsi

Febrina Permata Puteri, *Implementasi Corporate Social Responsibility dalam mempertahankan citra (Studi Deskriptif-Kualitatif di PT. Angkasa Pura I Adisucipto Yogyakarta pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Muhammad Yusuf, *Implementasi CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Cupang Cirebon Jawa Barat*, Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2012.

Nurul Islam, *Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Community Development PT. Semen Tonasa (PERSERO)*, Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Oki Saputra, *Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Telkom Indonesia (Studi di Dusun Trumpon Kel. Merdikorejo Kab. Sleman Yogyakarta)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2008.

D. Referensi Internet

Badan Pusat Statistik (BPS), Data September 2013, lihat di http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&id_subyek=23¬ab=1.

CSR Bank Mandiri. Lihat di <http://csr.bankmandiri.co.id/project/self-reliant-with-mandiri/>.

Firman, “*Mandiri Berdayakan Masyarakat Yogyakarta*”, lihat di <Http://www.kabarbumn.com/read-news-3-0-2381-mandiri -berdayakan-masyarakat-yogyakarta.html>, diakses tanggal 08 Oktober 2013.

-----, “*Dukung Penanganan kanker, Bank Mandiri bantu YKI Yogyakarta*”, lihat di <Http://csr.bankmandiri.co.id>.

PT. Bank Mandiri, [Http://csr.bankmandiri.co.id](http://csr.bankmandiri.co.id)

Tina, Tribun news, “*Bank BRI cetak laba Rp. 18.5 triliun*”. Lihat di <http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/01/31/bank-bri-cetak-laba-rp-185-triliun>.

Wahli, “*36 Perusahaan Merusak Lingkungan Sepanjang 2012*”. Lihat di [Http://www.kabar24.com/nasional/red/](http://www.kabar24.com/nasional/red/).

Web Bank Mandiri, lihat di http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp.

Web Bank Mandiri. “*Laporan Tahunan Bank Mandiri Tahun 2013*” lihat di http://media.corporate-ir.net/media_files/IROL/14/146157/ANNUAL_REPORT_BANK_MANDIRI_2013.pdf.

Lampiran I

A. *Interview Guide* untuk divisi CSR Bank Mandiri

Daftar pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Program Mandiri Bersama Mandiri (MBM)?
2. Apa Visi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) MBM?
3. Apa Misi Program CSR MBM?
4. Adakah struktur keorganisasian dalam pelaksanaan Program CSR MBM?
5. Bagaimana sejarah adanya Program CSR MBM?
6. Apa latar belakang program MBM di terapkan di Dusun Mrican?
7. Apa saja kegiatan dalam pelaksanaan Program CSR MBM di Dusun Mrican?
8. Apa konsep program MBM di Kelurahan Giwangan?
9. Apa filosofi program MBM?
10. Apa tujuan dari program MBM?
11. Strategi apa yang digunakan dalam program MBM?
12. Model CSR seperti apa yang digunakan oleh tim CSR Bank Mandiri?
13. Menurut anda bagaimana hasil dari pelaksanaan MBM di Dusun Mrican, Giwangan?
14. Adakah dokumen presentasi mengenai struktur, konsep, strategi, model, dan implementasi CSR Bank Mandiri?

B. *Interview Guide* tim ahli di lapangan

Daftar pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apa Misi CSR Bank Mandiri?
2. Adakah struktur CSR Bank Mandiri?
3. Apa latar belakang adanya kegiatan CSR di Bank Mandiri?
4. Apa saja program CSR Bank Mandiri?
5. Apa yang dimaksud program Mandiri Bersama Mandiri (MBM)?
6. Apa latar belakang program MBM?

7. Apa konsep program MBM?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai konsep 3P (*People, profit dan planet*) dalam CSR?
9. Apa filosofi program MBM?
10. Apa tujuan dari program MBM?
11. Strategi apa yang digunakan dalam program MBM?
12. Model CSR seperti apa yang digunakan oleh tim CSR Bank Mandiri?
13. Bagaimana proses implementasi MBM di Dusun Mrican, Giwangan?
14. Menurut anda bagaimana hasil dari pelaksanaan MBM di Dusun Mrican, Giwangan?

C. *Interview guide* masyarakat Mrican

1. Bagaimana proses awal pelaksanaan program MBM di Mrican?
2. Program MBM apa saja yang di laksanakan di Mrican?
3. Apakah anda terlibat dalam semua kegiatan dari mulai sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi program MBM?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan dan hasil yang anda terima dari program MBM?
5. Apa kelebihan dan kekurangan program MBM?
6. Apakah program MBM sudah membuat anda berdaya?

Lampiran II

Pedoman Observasi

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati aktivitas program pengembangan pertanian, pengembangan UMKM, dan pengembangan fasilitas publik.	Kegiatan pelaksanaan program, informasi dari pelaku program MBM, dan informasi dari tim ahli koordinator program.
2.	Mengamati bagaimana pendampingan tim ahli lapangan dalam implementasi program-program MBM.	Program pendampingan yang diberikan oleh Bank Mandiri melalui kerjasama dengan LPPM UGM.
3.	Mencari tahu bagaimana tingkat keberhasilan program-program MBM yang dilaksanakan di Mrican	Informasi dari masyarakat pelaksana program, dan tim ahli atau koordinator program.
4.	Mencari tahu bagaimana tingkat kemandirian sebelum dan sesudah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program MBM.	Informasi dari masyarakat pelaksana program, tim ahli atau koordinator, dan bagian dari CSR Bank Mandiri.

Lampiran III

Progress Report Program MBM

MANDIRI BERSAMA MANDIRI

PROGRESS REPORT I



UNIVERSITAS GADJAH MADA

mandiri

KELURAHAN GIWANGAN

PROGRAM PERTANIAN PERKOTAAN

Untuk mendukung pembangunan ekonomi rumah tangga, pemerintah dan para pelaku bisnis sebaiknya berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha dan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas. Selain itu, pemerintah juga perlu memberikan bantuan dan fasilitas bagi para pengusaha agar mereka dapat berproduksi dengan baik dan efisien. Pemerintah juga perlu memberikan bantuan dan fasilitas bagi para pengusaha agar mereka dapat berproduksi dengan baik dan efisien.



Permasalahan

- Kemampuan berdiri partisipan masih perlu ditingkatkan
 - Muslim hamis dan penyakit (Cesember – Februari)
 - Hujan dan angin besar

Parkombination 1980

1999-2000: The first year of the new millennium.

四

- Masing-masing RT sekitar 500 polibag tumpukan plastik sampah. Terdiri dari kemasan plastik



KELURAHAN GIWANGAN

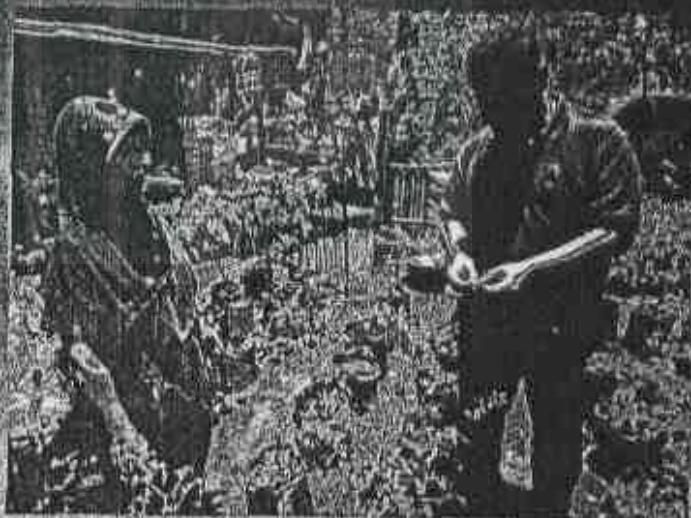
PROGRAM PERTANIAN PERKOJAAN



Einzelheiten siehe [Technische Anleitungen](#)



1990-1991: *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*



Learning By Doing - You-You merawati peralatan tangkap ikan Bp. Dodi Kastono (ahli Budidaya dan Fakultas Pertanian UGM)



Halaman rumah menjadi kebun sayur yang sehat.

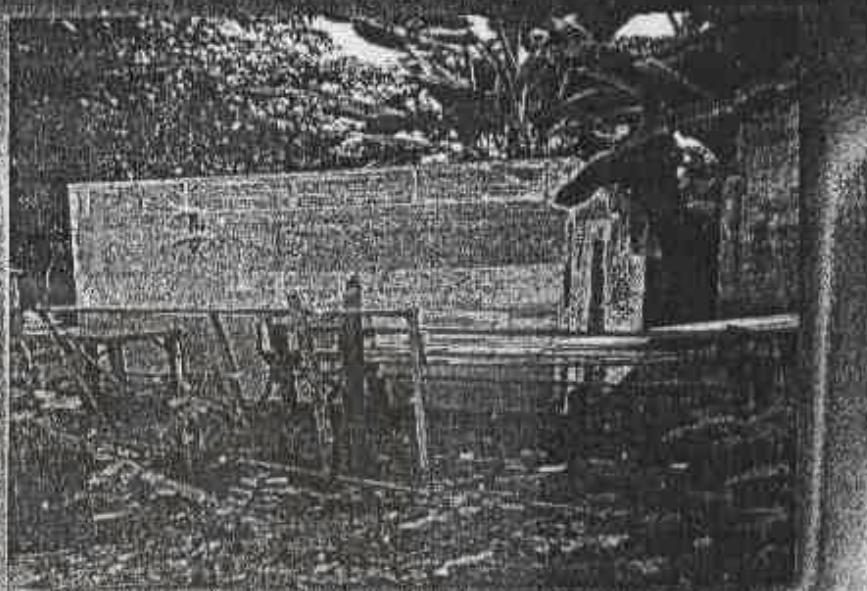
Rencana Tindak Lanjut Program Urban Farming Giwangan

Produksi bibit lezat mandiri dan penambahan area budidaya di tanah pemkot yang belum dimanfaatkan

Membentuk Kelompok Tani Perkotaan di Wilayah BWT

Memperbaiki komunitas dan lingkungan

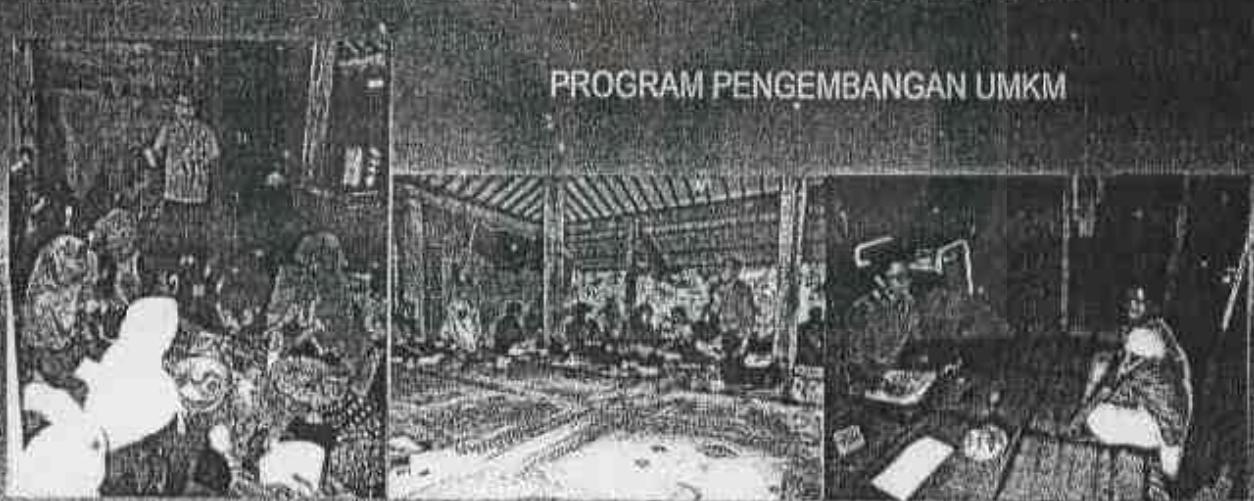
Memperbaiki kualitas hidup masyarakat



Grafik Future scenario untuk produksi di Giwangan yang lembut dan penyakti

KELURAHAN GIWANGAN

PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM



Berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan UMKM di Giwangan adalah sebagai berikut:

- Pelatihan Pembuatan Nugget dan Sosis Ayam
- Manajemen Usaha dan Manajemen Keuangan
- Profiling Usaha

Permasalahan:

- Sebagian partisipan adalah mereka yang berada di bantaran sungai
- Keterampilan teknis masih perlu ditingkatkan
- Aspek legalitas usaha masih lemah

Rencana Tindak Lanjut:

- Melanjutkan pelatihan teknis untuk meningkatkan efisiensi usaha
- Mengembangkan lokasi usaha bersama bagi mereka yang tinggal di Bantaran Sungai
- Menjalankan proses perijinan usaha

KELURAHAN GIWANGAN

Profiling kondisi pelaku UMKM di Kelurahan Giwangan



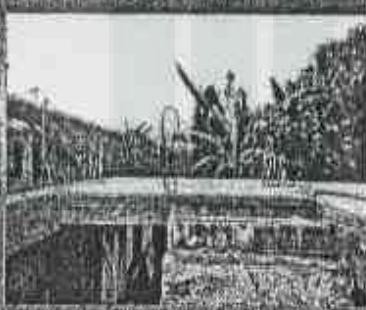
KONDISI PELAKU UMKM (KLU) CLUSTER PENGOLAHAN MAKANAN



- Tempat Usaha masih bermacam dengan dapur rumah
- Perilaku seadanya (dibawah standar kebersihan/kesehatan)
- Penggunaan barang bekas (botol)
- Lokasi Pemukiman ilegal

KELURAHAN GIWANGAN

PROGRAM PENGEMBANGAN FASILITAS PUBLIK



Balai RW Kampung Mican

Ukuran Bangunan 5 x 8

2 lantai

• Bantuan pemerintah Kota (anggaran 1 Lantai 70)

Rencana MBM:

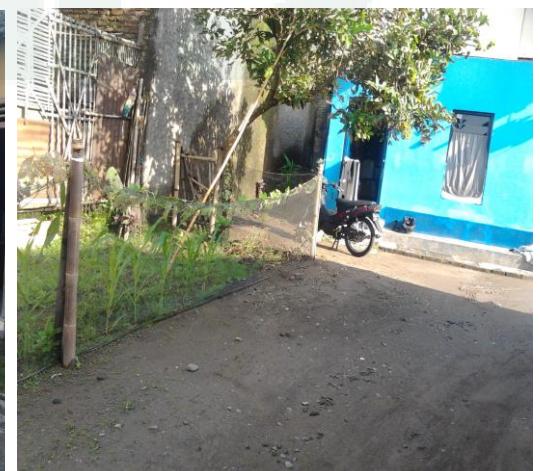
Program Mandiri Bersama Mandiri akan mengembangkan fasilitas publik berupa fasilitas pengolahan air minum umum dan dilengkapi dengan sarana MCK Umum. Dalam perkembangannya Pemerintah Kota telah mengembangkan fasilitas berupa Balai RW, namun saat ini pembangunan Balai RW tersebut belum sempurna karena keterbatasan dana. Oleh karena itu program MBM akan memadukan pengembangan fasilitas publik ini dengan program pembangunan Balai RW dari Pemerintah Kota tersebut.

Tindak Lanjut MBM:

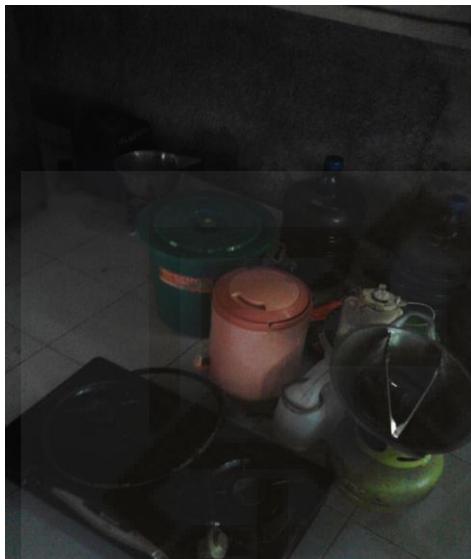
- Program Mandiri Bersama Mandiri akan melengkapi fasilitas ini dengan fasilitas pengolahan air minum dan fasilitas MCK umum
- Saat ini telah disepakati bersama warga Kampung Mican tentang sistem pengelolaan kedua fasilitas tersebut

Lampiran IV

1. Dokumentasi Pelaksanaan Program Pertanian Perkotaan



2. Program Pengembangan UMKM





3. Program Pengembangan Fasilitas Publik

Fasilitas publik yang dibangun adalah balai warga, dengan fasilitas air RO dan fasilitas wifi.

